

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR (Systematic Literature Review)

Rusdial Marta^{1*}, Nurul Murtadho², Shirly Rizki Kusumaningrum³

^{1,2,3} Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

e-mail: dial.fredo90@gmail.com

Abstrak

The research on the School Literacy Movement policy aims to describe a literature review on the implementation policy of the School Literacy Movement (GLS) in elementary schools. The researchers referred to articles using the keywords 'School Literacy Movement' or 'Gerakan Literasi Sekolah' in the Google Scholar, Scispace, and Scimagojr databases. This research was conducted in step-by-step stages, starting from article collection, article reduction, display, and discussion. This article is the result of an analysis based on literature regarding the subject being discussed. This study uses the Systematic Literature Review (SLR) methodology, with the PRISM protocol. The findings of the SLR study, analyzing 11 articles, indicate that the School Literacy Movement should be initiated from an early stage, starting from habituation, development, and implementation, and the role of parents should not be overlooked in the implementation of this GLS.

Kata kunci: School Literacy Movement, elementary schools

LATAR BELAKANG

Kemampuan literasi pada abad ke-21 sangat diperlukan dalam dunia pendidikan agar mampu memahami informasi secara kritis (Umi Atun Sholikhaha, 2023). Tidak hanya berpikir kritis saja tetapi juga menuntut siswa agar mampu berpikir kreatif, kolaboratif dan komunikatif agar karakter seseorang menjadi lebih kuat. Pendidikan karakter diperkuat dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila, antara lain nilai agama, kejujuran, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, penghargaan terhadap prestasi, dan semangat kebersamaan serta menjadi pembaca, penulis, dan komunikator yang cakap. Dalam mengembangkan karakter dapat dilakukan dengan menggalakan Gerakan literasi sekolah di sekolah yang mana sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan karakter (Syahrianti, 2022). GLS dikembangkan berdasarkan Sembilan agenda nawa cita yang terkait dengan tugas dan fungsi kementerian Pendidikan dan budaya, yang mana literasi dalam sekolah dalam konteks GLS ini adalah kemampuan untuk mengakses, memahami serta melakukan aktivitas dalam keterampilan berbahasa (Suryati, Evi. 2018).

Banyak sekolah yang sudah mulai melaksanakan program Gerakan literasi sekolah yang mana sekolah yang sudah menerapkan GLS dijadikan sebagai sekolah percontohan dalam penerapan GLS untuk sekolah di sekitarnya (Sulistiyarini, Ambar. 2021). Gerakan literasi tidak hanya sekedar kegiatan membaca dan menulis saja, melainkan kemampuan lain

juga harus dikembangkan seperti kemampuan mendapatkan informasi dan merangkum dari apa yang sudah dibacanya (Wibayanti, Sri Hayu. 2020). Peran guru dalam mensukseskan Gerakan literasi sekolah sangat dibutuhkan sekali untuk menanamkan Pendidikan karakter yang baik, untuk itu guru perlu menyediakan buku buku yang bertemakan kearifan local untuk mengurangi bermain gadget (Arief Arffianto, 2022). Tidak hanya buku bertemakan budaya saja tetapi membaca berbagai bacaan baik berupa buku fiksi, non fiksi atau ragam bacaan lainnya mampu menciptakan karakter gemar membaca (Wandasari, Yulinsa. 2019).

Salah satu indikator daya saing suatu bangsa yaitu suatu pemikiran yang kritis, kreatif dan komunikasi serta kerjasama tim dan teknologi informasi, untuk itu literasi salah satu solusi praktik sehari hari (Mayuni, Ilza. 2020). Organization for Economic Co-operation and Development mengatakan dalam hasil penelitiannya, Indonesia menempati posisi terendah dalam membaca, dapat dikatakan bahwa praktik pendidikan yang dilakukan di sekolah belum menunjukkan fungsi sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berupaya menjadikan seluruh anggotanya melek huruf untuk mendukung mereka sebagai siswa seumur hidup (Syawaluddin, Ahmad. 2017). Alasan gerakan literasi sekolah ini adalah memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca yang belum lancar membaca sehingga lebih terpacu dan gemar membaca (Nurabdiah, Sri 2022). Gerakan literasi sekolah diawali dari pembiasaan, pengembangan dan pelaksanaan, yang mana ketiga tahapan ini saling berkaitan satu dengan yang lainnya agar pelaksanaan literasi di sekolah berjalan sesuai semestinya (Yuliyati, Devi. 2021). Agar literasi sekolah berjalan sebagaimana mestinya Fasilitas sekolah seperti perpustakaan yang layak merupakan salah satu program gerakan literasi sekolah yang mampu menciptakan karakter gemar membaca. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dapat menunjang implementasi GLS (Pantiwati, Yuni. 2020).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk menyelidiki dan memberikan deskripsi yang komprehensif mengenai tinjauan literatur terkait kebijakan implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di lingkungan sekolah dasar. Dalam upaya untuk mencapai tujuan ini, peneliti akan melakukan pencarian dan analisis terhadap artikel-artikel yang relevan yang melibatkan tahapan-tahapan yang terstruktur dan terdokumentasi dengan menggunakan protokol PRISM. Tahapan-tahapan tersebut meliputi pengumpulan artikel, reduksi artikel, display, dan diskusi untuk menghasilkan temuan yang valid dan dapat diandalkan.

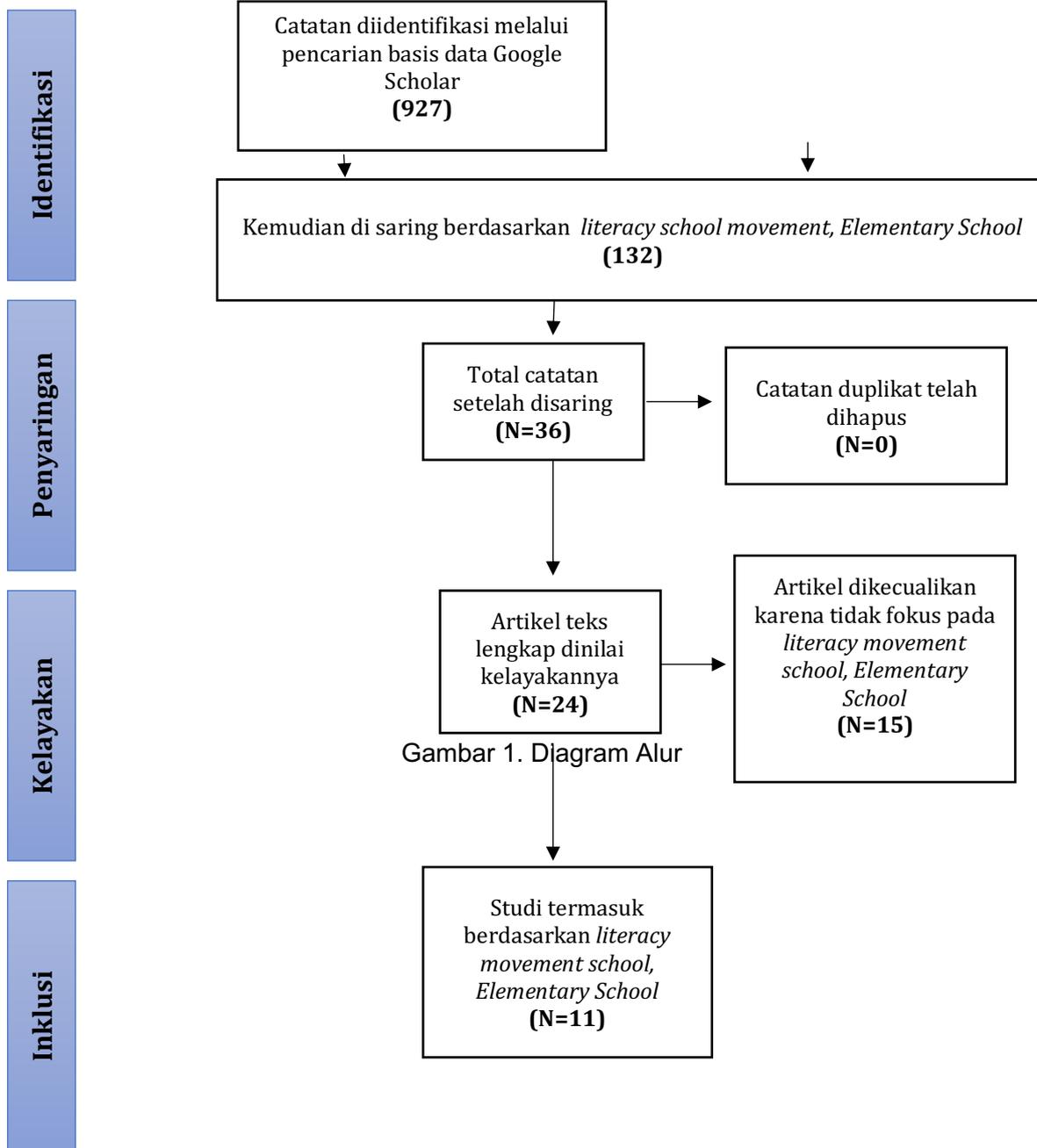
Melalui tinjauan literatur ini, diharapkan dapat ditemukan informasi yang relevan mengenai kebijakan implementasi GLS di sekolah dasar, termasuk aspek-aspek yang terkait dengan pembiasaan, pengembangan, dan pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Selain itu, peran orang tua dalam mendukung dan melibatkan diri dalam GLS juga akan menjadi fokus penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebijakan implementasi GLS di sekolah dasar, serta memberikan rekomendasi yang berharga bagi para pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam meningkatkan efektivitas gerakan literasi sekolah di tingkat dasar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu Systematic Literature Review (SLR) yang termasuk kedalam penelitian kualitatif yang merujuk dari artikel artikel yang terkait dengan topik yang akan dibahas. Artikel dicari menggunakan database, khususnya Google Scholar, Scimagojr, dan Scispace Penulis menggunakan kata kunci berbahasa Inggris dan Indonesia untuk mencari artikel dari sumber tersebut. 'Gerakan Literasi Sekolah' dan 'Literacy school movement' menjadi kata kunci yang digunakan. Seluruh data yang dikumpulkan merupakan data primer yang dipublikasikan dalam bentuk artikel dan jurnal nasional, internasional. Langkah selanjutnya adalah mengurutkan artikel berdasarkan kriteria inklusi. Hanya artikel relevan yang memenuhi kriteria inklusi yang akan digunakan dalam Penelitian.

Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) penelitian ini Gerakan literasi sekolah; (2) penelitian ditulis dalam inggris dan Bahasa Indonesia; (3) penelitian ini menganalisis pelaksanaan Gerakan literasi sekolah dari periode 2017 hingga 2023; (4) Kajian meliputi jenjang pendidikan dari tingkat dasar; (5) Kajian terindeks Sinta 2 dan scopus; (6) Artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi dikeluarkan dari proses analisis.

Peneliti mengumpulkan data artikel Scopus Pencarian menggunakan software dengan menggunakan kata kunci (Literacy School Movement, elementary school). Artikel yang dicari dari tahun 2017-2023. Databased awal diperoleh artikel dengan jumlah 927 dari Google Scholar dan Scopus berjumlah 150, kemudian di screening berdasarkan descriptor dengan kata kunci literacy School Movement. Selanjutnya di screening berdasarkan descriptor literacy school movement, elementary school, dengan jumlah 15. Dari berbagai artikel tersebut sisa 11 artikel yang akan dimasukkan ke dalam analisis terakhir berdasarkan kesesuaian dengan kata kunci yang diharapkan. Proses penyeleksian artikel disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian adalah sebagai berikut, berdasarkan 11 sumber artikel yang teridentifikasi dan sesuai kriteria inklusi:

NO	Nama Penulis	Judul Artikel	Penerbit
1	<i>Umi Atun Sholikhaha, Markhamaha, Laili Etika Rahmawatia, dan Endang Fauziatia.</i>	Habitulasi Literasi Baca Tulis Siswa di Sekolah Dasar (Literational Habituation of Students to Read Write in Elementary School)	Indonesian Language Education And Literature
2	Devi Yuliyati, Febrina Dafit	Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Dasar di SDN 014 Kota Bangun	QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama
3	Ahmad Shofiyuddin Ihsan	Gerakan Literasi Sekolah Islam (Sebuah nalisis Implementasi GLS di MI Muhammadiyah Gunung Kidul)	AL-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)
4	Ahmad Syawaluddin, Nur haedah	The Impact Of Shool Literacy Movement (GSL) On The Literacy Abiulity Of The Fifth Grades At SD Negeri Gunung Sari.	International Journal Of Elementary Education)
5	Ilza Mayuni,Eva Leiliyanti, Noni Agustina,Vera Yulianti, Yinghuei Chen,Fang-I Chu	School Literacy Movement and Its Implications towards Students' Learning: A Comparative Case Study in Jakarta and Taiwan	International Journal Of Advance science and Technologi
6	Sri Nurabdiah Pratiwi, Indra Prasetia, Nurhamidah Gajah	Literacy Culture in Elementary Schools: The Impact Of The Literacy Movement Program and Library Facilities. (Budaya Literasi di Sekolah Dasar:	Jurnal Kependidikan

		Dampak Program Gerakan Literasi dan Fasilitas Perpustakaan)	
7	Bambang Yulianto, Faridahtul Jannah, Ms. Nurhidayah, Prima Asteria	The Implementation of School Literacy Movement in Elementary School	Advances in Social Science, Education and Humanities Research
8	Ina Magdalena, Maruf Akbar, Robinson Situmorang	Evaluation of The Implementation of The School Literacy Movement in Elementary Schools in The District and City of Tangerang	International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding
9	Yuni Pantiwati, Fendy Hardian Permana, Tuti Kusniarti & Fuad Jaya Miharja1	The Characteristics of Literacy Management in School Literacy Movement (SLM) at Junior High School in Malang – Indonesia (Ciri-ciri Manajemen Literasi di Literasi Sekolah Gerakan (SLM) di Sekolah Menengah Pertama di Malang – Indonesia)	Canadian Center of Science and Education
10	Yulisa Wandasari, Muhammad Kristiawan, Yasir Arafat	Policy Evaluation Of School’s Literacy Movement On Improving Discipline Of State High School Students	Advances in Social Science, Education and Humanities Research
11	Mavlonbek Arabovich Doniyarov	Development of Reading Literacy in Primary School Students as a Priority Objective	Current research journal of pedagogics

Berdasarkan table diatas 8 artikel membahas tentang Pelaksanaan literasi baca tulis pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Namun, terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi dalam upaya meningkatkan literasi baca tulis di lingkungan sekolah tersebut. Salah satu hambatan yang dihadapi

adalah rendahnya budaya baca tulis pada siswa. Banyak siswa yang kurang tertarik atau tidak terbiasa membaca dan menulis di luar kegiatan sekolah. Selain itu, kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana oleh siswa juga menjadi kendala dalam literasi baca tulis. Beberapa sekolah mungkin tidak memiliki perpustakaan yang memadai atau akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas.

Selain itu, guru sering kali tidak memberikan contoh habituasi literasi baca tulis yang baik kepada siswa. Kurangnya pemahaman dan kesadaran guru dalam mengembangkan kebiasaan membaca dan menulis pada siswa dapat menjadi penghalang dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, beberapa solusi dapat diterapkan. Pertama, perlu dilakukan penyediaan bahan bacaan yang beragam dan menarik di perpustakaan sekolah. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk mengembangkan minat baca mereka. Kedua, penggunaan alat peraga dan permainan edukatif yang menggunakan teks dapat membantu siswa dalam memahami dan mengaplikasikan keterampilan baca tulis dengan cara yang lebih interaktif. Ketiga, pemanfaatan media teknologi informasi, seperti komputer atau tablet, dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan literasi baca tulis. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa dapat mengakses berbagai sumber informasi dan bahan bacaan secara lebih mudah.

Selanjutnya, program dan aktivitas literasi yang menyenangkan dapat diadakan baik di dalam maupun di luar kelas. Misalnya, mengadakan pertunjukan teater, kontes baca puisi, atau mengundang penulis sebagai pembicara tamu. Hal ini akan memberikan pengalaman positif kepada siswa dan meningkatkan minat mereka terhadap literasi baca tulis. Selain itu, penting juga untuk menyediakan sudut baca di kelas yang menarik dan nyaman bagi siswa. Sudut baca ini dapat diisi dengan berbagai jenis buku dan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat baca siswa. Guru juga memiliki peran penting dalam mengatasi hambatan literasi baca tulis di Sekolah Dasar. Mereka diharapkan memilih buku yang layak dan sesuai dengan minat siswa, serta mempromosikan kegiatan membaca di luar waktu sekolah. Pembentukan Klub Membaca juga dapat menjadi wadah yang baik untuk mengembangkan kebiasaan membaca secara berkelompok. Terakhir, penting bagi guru untuk menjadi lebih kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada, seperti multimedia, permainan interaktif, atau penulisan blog, untuk mendukung terlaksananya habituasi literasi baca tulis di Sekolah Dasar. Dengan pendekatan yang inovatif, siswa dapat lebih terlibat dan antusias dalam proses pembelajaran.

Dalam kesimpulannya, literasi baca tulis pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar perlu ditingkatkan melalui berbagai solusi yang telah disebutkan. Dengan adanya upaya yang komprehensif dari pihak sekolah, guru, dan siswa, diharapkan literasi baca tulis dapat menjadi lebih baik dan memberikan dampak positif dalam perkembangan pendidikan di Indonesia.

Berbeda dengan artikel yang satu ini lebih membahas tentang pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap kemampuan literasi siswa kelas V di SD Negeri Gunung Sari I, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Penelitian Pre-eksperimental. Untuk menguji hipotesis,

digunakan Uji Wilcoxon Asymp Sig. (2-tailed) dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Berdasarkan analisis yang dilakukan, kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap kemampuan literasi siswa kelas V di SD Negeri Gunung Sari I, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi GLS memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS), siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan membaca, menulis, dan pemahaman teks. GLS memberikan pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam upaya meningkatkan literasi siswa. Melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan berbagai aspek literasi, seperti membaca buku, menulis cerita, diskusi, dan kegiatan literasi lainnya, siswa dapat mengembangkan kemampuan literasi mereka secara menyeluruh. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan pendidikan di SD Negeri Gunung Sari I, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi siswa, penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat menjadi strategi yang efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan dalam merancang kebijakan dan program literasi di tingkat sekolah dan pemerintahan.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan literasi siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam merancang dan mengimplementasikan program-program literasi yang efektif. Namun, perlu diingat bahwa penelitian ini memiliki batasan tertentu, seperti jumlah sampel yang terbatas pada satu sekolah dan penggunaan desain penelitian Pre-eksperimental. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan menggunakan desain penelitian yang lebih kuat dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap kemampuan literasi siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi siswa kelas V di SD Negeri Gunung Sari I, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Implementasi GLS menjadi penting dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa dan memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan program literasi di tingkat sekolah dan pemerintahan.

Dua artikel terakhir lebih membahas kepada faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah dasar, yang mencakup kegiatan literasi siswa. Beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan literasi adalah infrastruktur sekolah yang termanfaatkan dengan baik, pelatihan literasi yang rutin, pengelolaan perpustakaan yang terkelola dengan baik, serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Di sisi lain, terdapat juga faktor-faktor penghambat, seperti belum terbentuknya Tim Literasi Sekolah dan kurangnya keterlibatan orang tua. Infrastruktur sekolah yang baik merupakan faktor pendukung penting dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Sekolah yang dilengkapi dengan perpustakaan yang memadai, ruang baca yang nyaman, dan fasilitas teknologi informasi yang memadai dapat memberikan akses yang lebih baik bagi siswa untuk

membaca dan menulis. Selain itu, pelatihan literasi yang rutin bagi guru juga membantu mereka dalam mengembangkan strategi pengajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Pengelolaan perpustakaan yang terkelola dengan baik juga menjadi faktor pendukung penting. Perpustakaan yang terorganisir dengan baik, memiliki koleksi bahan bacaan yang relevan dan menarik, serta memberikan akses yang mudah bagi siswa, dapat mendorong minat baca dan memperluas pengetahuan siswa. Selain itu, adanya monitoring dan evaluasi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat membantu memastikan bahwa kegiatan literasi berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Namun, terdapat juga faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah dasar. Salah satunya adalah belum terbentuknya Tim Literasi Sekolah. Tim Literasi Sekolah memiliki peran penting dalam merencanakan dan mengkoordinasikan kegiatan literasi di sekolah. Dengan adanya Tim Literasi Sekolah, akan ada upaya yang lebih terstruktur dan terarah dalam meningkatkan literasi siswa. Selain itu, kurangnya keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penghambat. Peran orang tua sangat penting dalam membantu membentuk kebiasaan membaca dan menulis pada anak-anak. Dukungan orang tua dalam membaca bersama anak, memfasilitasi akses ke bahan bacaan di rumah, dan berpartisipasi dalam kegiatan literasi di sekolah dapat memberikan dorongan positif bagi kemampuan literasi siswa. Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah dasar, penting untuk mengatasi faktor-faktor penghambat ini. Sekolah dapat membangun Tim Literasi Sekolah yang terdiri dari guru, kepala sekolah, orang tua, dan siswa untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan literasi secara terintegrasi. Selain itu, melibatkan orang tua dalam kegiatan literasi dan memberikan pemahaman tentang pentingnya literasi bagi perkembangan anak juga perlu ditekankan.

Dengan mengatasi faktor-faktor penghambat dan memanfaatkan faktor-faktor pendukung, pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah dasar dapat menjadi lebih efektif. Hal ini akan berdampak positif pada kemampuan literasi siswa, membantu mereka mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan memahami teks secara lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan artikel yang telah dirujuk kebanyakan lebih membahas tentang pelaksanaan Gerakan literasi di sekolah, semua artikel menunjukkan bahwa Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah sebaiknya didukung oleh guru serta fasilitas seperti perpustakaan yang mengakomodasi Gerakan literasi ini sebagai bentuk program dari pemerintah dalam menumbuhkan gemar membaca siswa. Selain itu, Orang tua dan guru berperan penting tidak hanya dalam proses pembelajaran tetapi juga dalam mengembangkan potensi anak, khususnya dalam pengembangan literasi. Literasi harus dikembangkan karena literasi merupakan modal dasar bagi anak untuk dapat belajar dan menimba ilmu, terutama ketika anak mendekati usia sekolah. Membaca merupakan kemampuan menghubungkan bahasa lisan dengan bahasa tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syawaluddin. 2017. THE IMPACT OF SCHOOL LITERACY MOVEMENT (GSL) ON THE LITERACY ABILITY OF THE FIFTH GRADERS AT SD NEGERI GUNUNG SARI, RAPPOCINI DISTRICT, MAKASSAR CITY. International Journal of elementary education.
- Arief Arffianto , 2022. "Literacy Movement Program in Elementary School: A Study of Central Java, Indonesia". Proceedings of the 7th Progressive and Fun Education International Conference (PROFUNEDU 2022), Dordrecht, The Netherlands.
- Doniyarov, Mavlonbek Arabovich.2022. Development of Reading Literacy in Primary School Students as a Priority Objective . Academia Open. Uzbekistan.
- Ilza Mayuni. 2020. School Literacy Movement and its Implications toward students Learning. International Journal of Advanced Science and technology.Taiwan
- Pantiwati,Yuni. 2020. The Characteristics of Literacy Management in School Literacy Movement (SLM) at Junior High School in Malang – Indonesia. Canadian Center Of Science and Education. Canada
- Pratiwi, Sri Nurabdiah. 2022. Literacy Culture in Elementary Schools: The Impact of the Literacy Movement Program and Library Facilities. Jurnal kependidikan. Indonesia
- Septiani, Sri. 2020. "School Literacy Movement, Providing Solution". Education Journal, Indonesia.
- Shofiyuddin Ichsan, Ahmad. 2018. Gerakan Literasi Sekolah Islam (Sebuah nalisis Implementasi GLS di MI Muhammadiyah Gunung Kidul)". AL-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Indonesia.
- Sholikhaha, Umi Atun.2020. "Literational Habituation of Students to Read Write in Elementary School)". Indonesian Language Education And Literature.Indonesia
- Simarmata, Herry Augustinus. 2023. "The Implementation of School Literacy Movement: A Literature Review". Asian Journal of Applied Education, Indonesia.
- Sulistiyarini , Ambar. 2021. "School Literacy Movement (SLM) as a Solution to Increase Reading Interest of Indonesian Students". Elementary Education Online. Indonesia.
- Suryati, Evi. 2018. "The implementation of school-literacy-movement: Integrating scientific literacy, characters, and HOTS in science learning". Journal Of Indonesian Biological Education, Malang.
- Syahrianti , 2022. "Implementation of School Literacy Movement Policies to Build Student Character in Junior High School". International Journal of Social Science And Human Research, Indonesia.

- Wibayanti, Sri Hayu. 2020. "The Influence of School Literacy Movement and Reading Habit on Student's Achievement". International Journal of Progressive Sciences and Technologies. Indonesia.
- Wandasari, Yulisa. 2019. Policy Evaluation Of School's Literacy Movement On Improving Discipline Of State High School Students. Advances in Social Science, Education and Humanities Research. Indonesia
- Yulianto, Bambang. 2017. The Implementation of School Literacy Movement in Elementary School. Advances in Social Science, Education and Humanities Research. Turkey
- Yuliyati, Devi. 2021. "Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SDN 014 Kota Bangun". Qalamuna- Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama. Indonesia.